

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS
PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk.
Tahun 2014 - 2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



**OLEH:
DITO ADITIA PRAYOGA
NIM. 15631017**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Dito Aditia Prayoga mahasiswa IAIN Curup yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2014-2019 sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 20 Januari 2021

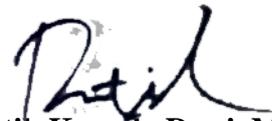
Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM

NIP. 19750219 200604 1 008

Pembimbing II



Ratih Komala Dewi, MM

NIP. 19900619 201801 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. Ak Gani, Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010 Curup-39119

Website/facebook : Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email : fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: /In.34/PS/PP.00.9/III/2021

Nama : Dito Aditia Prayoga
NIM : 15631017
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2019

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Februari 2021

Pukul : 09.30 WIB s/d 11.00 WIB

Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Curup, Maret 2021

Ketua

Budi Birahmat, M.I.S

NIDN.

Penguji I

Oloan Muda Hasim Harahap, Lc., Ma

NIP. 19750409 200901 1 004

Sekretaris

Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak

NIP. 19930101 201801 1 004

Penguji II

Lendrawati, MA

NIDN. 2007 03 77 03

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusefri, M.Ag

NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dito Aditia Prayoga**
NIM : 15631017
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2014-2019 belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Januari 2021

Penulis



Dito Aditia Prayoga
15631017

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, 2014-2019**. Dan tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada pejuang islam yakni nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.1) di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan dan bantuan baik berupa moril maupun materil dari pihak keluarga, lembaga dan teman-teman semuanya.

Penulis menyadari bahwa di dalam menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan dan tuntunan Allah SWT serta tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I, selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup.

4. Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktunya untuk terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku pembimbing I dan Ibu Ratih Komala Dewi, MM selaku pembimbing II, yang selalu memberikan nasehat dan arahan serta kesabarannya yang selama ini membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Karyawan/Karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Orang tuaku tercinta teruntuk Ayahandaku, Ibundaku, Kakakku, Adikku.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu baik berupa materi maupun dorongan semangat kepada penulis, sehingga dapat selesainya skripsi ini dengan baik.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, serta mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 20 Januari 2021
Penulis



Dito Aditia Prayoga
NIM. 15631017

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (Q.S. Al-Insyirah: 6-7).

Libatkan lah Allah disetiap urusan mu dan mintalah restu dari kedua orang tuamu disetiap langkahmu. Jadikanlah setiap tetes keringat orang tuamu sebagai bintang yang selalu menyinari setiap jejak langkah.

Jangan takut untuk melangkah, karena jarak 1000 mil dimulai dari langkah pertama, dan pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk melangkah.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas selain rasa syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan berkah dalam kehidupan penulis. Saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada: ibuku Nuraini dan Ayahku Junaidi yang selalu aku cintai dan selalu memberikan nasehat serta motivasi besar dihidupku, tanpa doa restu ibu dan ayah aku bukanlah siapa siapa, tidak ada hadiah yang istimewa yang ku berikan selain tambahan dua huruf dibelakang nama yang telah ibu dan ayah berikan sejak lahir.

Kepada saudara kandungku Ferry Handoko dan istrinya, dan adindaku Muhammad Alief Baihaqi, yang telah mendukung dan memberi doa setulus hati sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dosen pembimbing satu Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM dan pembimbing dua Ibu Ratih Komala Dewi, MM terimakasih atas kesabaran dalam membimbing dan meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk sahabat seperjuangan Wahyu Priya Susanto,SE., Reki Aji Sumantri,SE., Robi Hariyansah,SE., Hasenda,SE., M Ikhsan,SE., dan Obi Hamzah serta rekan-rekan seperjuangan yang selalu ada dan memotivasi serta memberi semangat dan selalu mendoa kan ku Teman-teman angkatan 2015 terkhusus PS lokal C, dan almamater merah tercinta IAIN Curup, serta semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. 2014-2019

Oleh: Dito Aditia Prayoga

Permasalahan likuiditas dianggap seperti permasalahan yang gampang-gampang susah. Tanpa diberlakukannya peraturan mengenai likuiditas, lembaga keuangan baik bank maupun non bank pasti secara alamiah akan menyimpan cadangan likuiditas. Tapi tidak sampai disitu permasalahannya, apakah cadangan likuiditas yang disiapkan sudah mencukupi kewajiban likuiditas bank. Ketika nasabah ingin mengambil dana yang ditiptkan di lembaga keuangan dan lembaga keuangan tidak dapat menyediakan dana yang dibutuhkan dengan cepat maka tingkat kepercayaan nasabah akan turun. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mengukur perkembangan dan kemajuan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. enam tahun terakhir, serta untuk mengetahui dan mengukur pertumbuhan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. enam tahun terakhir.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data utama dari penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. 2014-2019 yang didownload dari <https://www.bankmandiri.co.id> Selain itu didapat dari studi kepustakaan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan, perkembangan dan kemajuan rasio STM) bank ini pada 2014 (42,60%), 2015 (26,72%), 2016 (19,83%), 2017 (16,22%) dan 2018 (4,58%), 2019 (3,96%). Sedangkan rasio STMP 2014 sebesar (332,63%), 2015 (129,36%), tahun 2016 (121,79%), 2017 (145,43%), 2018 (23,44%) dan 2019 (25,75%). Dari segi rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*) menunjukkan keadaan yang sehat. Pada hasil perhitungan FDR 2014 (82,31%), tahun 2015 (81,99%), 2016 (79,19%), 2017 (77,66%), 2018 (77,25%) dan 2019 (75,66%). Pertumbuhan rasio STM 2015 (-37,27%), 2016 (-16,17%), 2017 (-18,20%), 2018 sebesar (-71,76%) dan 2019 sebesar (-13,53%). Pertumbuhan rasio STMP juga tidak stabil pada 2015 (-61,10%), 2016 sebesar (-5,85%), 2017 naik sebesar (19,41%), 2018 sebesar (-83,88%) dan 2019 (9,85%). Pertumbuhan rasio FDR selama 5 tahun mengalami naik turun, pada 2015 tumbuh sebesar (-0,17%), 2016 turun sebesar (-3,42%), 2017 naik sebesar (-1,93%), 2018 kembali naik sebesar (-0,53%) dan 2019 mengalami penurunan sebesar (-2,05%).

Kata Kunci: *Likuiditas, PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. STM (Short Term Mismatch), STMP (Short Term Mismatch Plus), FDR (Financing Deposit Ratio)*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kerangka Pemikiran	9
G. Definisi Operasional	10
H. Kajian Kepustakaan	13
I. Metode Penelitian	15

J. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Likuiditas.....	19
B. Rasio Likuiditas	23
C. Analisis Horizontal.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.....	32
B. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	34
C. Produk-Produk PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Perkembangan dan Kemajuan Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.....	42
a. <i>Short Term Mismatch</i> (STM).....	42
b. <i>Short Term Mismatch Plus</i> (STMP)	47
c. <i>Financing Deposit to Ratio</i> (FDR)	51
2. Pertumbuhan Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.....	42
a. Pertumbuhan Rasio STM.....	55
b. Pertumbuhan Rasio STMP.....	56
c. Pertumbuhan Rasio FDR	58
B. Analisis	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
PROFIL PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Komponen Perhitungan STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	6
1.2. Komponen Perhitungan STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	6
1.3. Perhitungan FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	7
1.4. Penelitian Terdahulu	13
2.1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas (FDR)	26
2.2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas	29
4.1. Komponen Perhitungan STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	33
4.2. Hasil Rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	43
4.3. Komponen Perhitungan STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.....	48
4.4. Hasil Rasio STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	49
4.5. Perhitungan FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	52
4.6. Hasil Rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	53
4.7. Pertumbuhan Rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	54
4.8. Pertumbuhan Rasio STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	56
4.9. Pertumbuhan Rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	57
4.10. Hasil Rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.	59
4.11. Hasil Rasio STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	60
4.12. Hasil Rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.....	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1. Rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	46
4.2. Rasio STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	51
4.3. Rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	54
4.4. Likuiditas Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2014-2019	60

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1.1. Kerangka Pikir	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian. Peran tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat.¹ Bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.²

Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.³ Seperti yang diketahui lembaga keuangan di Indonesia di bagi atas menjadi 2 kelompok yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru, yaitu baru pada awal 1990-an. Namun diskusi tentang bank syariah dilakukan pada awal 1980. Sedangkan prakarsa untuk mendirikan bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1980.⁴

H v ¹ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013).

² Malayu Hasibuan. *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2006). h 89

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

⁴Kasmir *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada 2014). h 242

Keberadaan perbankan syariah didalam perekonomian di suatu Negara memiliki peran yang cukup penting. Karena peranan yang sangat penting, maka kestabilan lembaga perbankan khususnya perbankan syariah sangat dibutuhkan dalam perekonomian. Perbankan harus memperhatikan kesehatan suatu bank yang sangat bergantung kepada pemilik dan pengelola bank. Tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan melalui penilaian terhadap kinerja keuangan. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang di hasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank.⁵

Bank harus mempunyai laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola dana masyarakat. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu lembaga pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan lembaga tersebut. Sama halnya dengan bank yang terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, laporan keuangannya disesuaikan. Bagi bank syariah, laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan syariah yang diatur berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS). Laporan keuangan syariah ini terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan lainnya.

Menilai kinerja keuangan bank tahapan yang dilakukan yaitu dengan *review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan, atau mengukur,

⁵ Fitria Febrianty, *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah*. Skripsi. (Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Patah, Palembang, 2017), h. 2

menginterpretasikan dan solusi.⁶ Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis suatu kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, yang diantaranya adalah teknik analisis rasio.

Analisis rasio merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Ada banyak analisis rasio keuangan bank yang bisa digunakan diantaranya rasio likuiditas.

Dimana, rasio likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Sedangkan pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas. Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dimana rasio likuiditas ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau

⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT. Bumi Aksara.2006) h. 240-241

hutang yang segera jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Penyusun tertarik meneliti likuiditas karena, likuiditas sangat penting untuk diketahui sebelum berhubungan dengan bank. Dengan melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan pada para penyimpan dana bahwa mereka dapat mengambil dana sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

PT. Bank Syariah Mandiri (bank) didirikan pertama kali dengan nama Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd. Selanjutnya bank mendapat izin usaha dari bank Indonesia berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu lembaga keuangan yang mengembang kepercayaan masyarakat, perlu diperhitungkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat, jika tidak, maka dapat berakibat hilangnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menimbulkan terjadinya *Rush*. Sebagai salah satu jenis bank yang berada dibawah wewenang Otoritas Moneter (Bank Indonesia), Bank Syariah Mandiri harus mengikuti semua peraturan yang ditetapkan oleh bank Indonesia agar Bank Syariah Mandiri dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu

peraturannya adalah tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri, misalnya ketentuan mengenai perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga dan ekuitas.

Penyusun tertarik mengambil lokasi di Bank Syariah Mandiri karena berbagai alasan di antaranya: *pertama*, tidak adanya pengecekan likuiditas secara berkala pada Bank Syariah Mandiri. Alasan yang *kedua*, Bank Syariah Mandiri saat ini telah memiliki nasabah yang bermacam-macam lapisan masyarakat. Dan ketertarikan penyusun dalam membahas masalah ini karena dengan membahas likuiditas, maka kita dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan Bank Syariah Mandiri serta pemanfaatan dana ataupun asset yang dimilikinya. Jika penggunaan dana dapat dijalankan secara maksimal maka tentu saja akan berdampak pada peningkatan keuntungan yang lebih besar baik bagi nasabah selaku pemilik modal maupun Bank Syariah Mandiri selaku pengelolanya.

Tabel 1.1

Komponen Perhitungan STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Tahun	Aktiva Jangka Pendek	Kewajiban
2014	Rp3.336.665.052.531	Rp7.832.404.325.659
2015	Rp2.447.313.520.915	Rp9.159.023.227.499
2016	Rp2.109.905.375.210	Rp10.635.062.570.757
2017	Rp2.087.941.000.000	Rp12.868.460.000.000
2018	Rp3.381.711.000.000	Rp73.698.208.000.000
2019	Rp3.217.722.000.000	Rp 81.094.377.000.000

Tabel 1.2

Komponen Perhitungan STMP PT Bank Syariah Mandiri Tbk.

Tahun	Aktiva Jangka Pendek (Rp.)	Kas (Rp.)	Penempatan Pada BI (SWBI) (Rp.)	Investasi Surat Berharga (SBSN) (Rp.)	Kewajiban (Rp.)
2014	3.336.665.052.531	11.513.579.952.064	10.767.766.161.239	434.971.445.268	7.832.404.325.659
2015	2.447.313.520.915	1.611.124.530.574	6.512.710.997.930	1.277.433.060.853	9.159.023.227.499
2016	2.109.905.375.210	1.277.433.060.853	8.454.699.868.197	1.110.727.128.267	10.635.062.570.757
2017	2.087.941.000.000	1.135.610.000000	12.241.293.000000	3.250.405.000.000	12.868.460.000.000
2018	3.381.711.000.000	1.128.010.000.000	8.593.890.000.000	4.175.215.000.000	73.698.208.000.000
2019	3.217.722.000.000	1.296.861.000.000	8.185.316.000.000	9.744.183.000.000	81.094.377.000.000

Tabel 1.3
Perhitungan FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Tahun	Total Pembiayaan	DPK	FDR
2014	49.133.000.000	59.821.000.000	82,13%
2015	51.090.000.000	62.113.000.000	81,99%
2016	55.580.000.000	69.950.000.000	79,19%
2017	60.584.000.000	77.903.000.000	77,66%
2018	67.753.000.000	87,472.000.000	77,25%
2019	75.524.858.000	99.810.000.000	75,66%

Sumber: *Annual Review* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Mengingat pentingnya pengaturan dan perhatian terhadap kondisi likuiditas terutama kondisi likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, maka muncul hal yang menarik untuk penulis jadikan bahan penelitian. Dengan hal tersebut maka penulis menarik judul penelitian yang berjudul, “**Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2014-2019**”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini, penulis hanya akan membahas analisis rasio likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Sedangkan objek data pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada variable rasio likuiditas yakni dengan indikator variabel yang berupa perhitungan dengan rumus *Short term mismatch* (STM), *Short Term Mismatch Plus* (STMP), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁷
2. Penelitian ini difokuskan hanya pada laporan keuangan periode 2014-2019, dengan pengambilan enam tahun terakhir ini dapat mewakili bagaimana pertumbuhan likuiditas Bank Syariah Mandiri.

⁷ Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs*, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_092407.aspx, 23 Januari 2020 22.00 WIB

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan dan kemajuan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Dalam enam tahun terakhir dari tahun 2014-2019?
2. Bagaimana pertumbuhan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dari tahun 2014-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengukur perkembangan dan kemajuan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. enam tahun terakhir dari tahun 2014-2019.
2. Mengetahui dan mengukur pertumbuhan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. dalam enam tahun terakhir dari tahun 2014-2019.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh atas penelitian ini sebagai berikut:

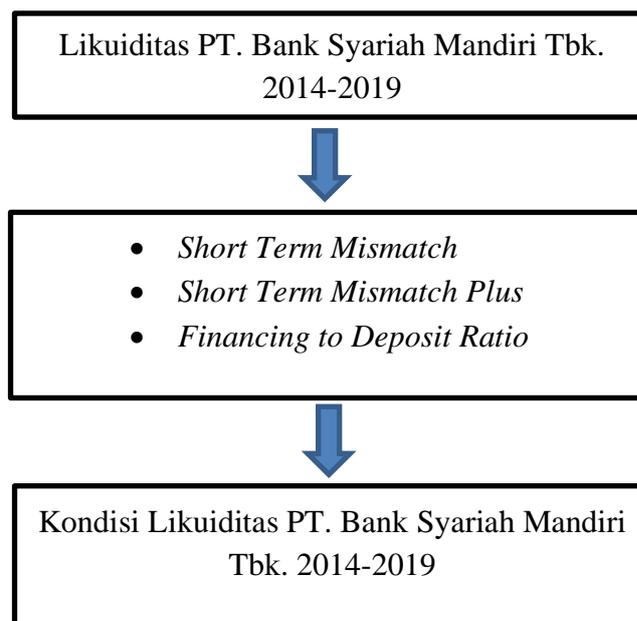
- a. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan bisa memberikan informasi-informasi baru atas hasil penelitian di samping mengimplementasikan teori yang di peroleh dari perguruan tinggi dan supaya bisa menambah wawasan bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan mengukur dan menghitung rasio keuangan, terutama rasio likuiditas.

- b. Bagi Civitas Akademik, dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam perhitungan rasio likuiditas dan sebagai literatur guna penelitian lanjut dengan tema penelitian yang sama.
- c. Bagi lembaga perbankan syariah, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi lembaga keuangan dalam melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan dalam memberikan pembiayaan dan memaksimalkan kinerja dalam menerima dana dari pihak ketiga.
- d. Bagi masyarakat, sebagai pedoman dalam mengajukan pembiayaan ke PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan melihat kondisi likuiditasnya terlebih dahulu.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, maka harus disusun kerangka berfikir berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan. Ini merupakan kerangka konsep yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian, untuk kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut.

Diagram 1.1
Kerangka pikir



G. Definisi Operasional

Dalam rangka agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian “Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. 2014-2019” maka akan di uraikan arti dari masing-masing kata dan dimana penulis menggunakan teori likuiditas ini sebagaimana berfungsi untuk mengantisipasi dana yang di perlukan saat ada kebutuhan yang mendesak, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Rasio dalam arti standar dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.⁸ Rasio adalah cara perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.⁹ Dengan kata lain dapat memenuhi pencairan dana nasabah pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit dan pembiayaan yang telah diajukan. Dimana semakin besar rasio ini maka semakin likuid kondisi keuangan dari lembaga keuangan tersebut.

Likuiditas merupakan hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak pada profitabilitas serta ketahanan bisnis dan keberlanjutan. Hal ini juga tercermin dari peraturan bank Indonesia yang menetapkan likuiditas sebagai salah satu dari delapan resiko yang harus dikelola oleh bank. Sedangkan pengertian likuiditas dalam dunia perbankan lebih kompleks dibandingkan dengan dunia bisnis secara umum. Dari sudut aktiva, likuiditas kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (cash) sedangkan dari sudut passiva likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.¹⁰

Mengukur kondisi likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk peneliti sendiri menggunakan perhitungan *short term mismatch* (STM). STM adalah

⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) h. 118

⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 268

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2014) h.

perhitungan yang menghitung besarnya asset jangka pendek jika dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek.

Cara menghitung nilai dari STM sebagai berikut:

$$\text{STM} = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100$$

Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari 3 bulan selain kas, **SWBI** dan **SBSN** dalam laporan *maturity profile*. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari 3 bulan dalam laporan *maturity profile*.¹¹

Perhitungan likuiditas yang digunakan kedua adalah *Short term mismatch plus* (STMP). STMP adalah perhitungan yang mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan menggunakan asset jangka pendek, kas dan *secondary reserve*. Cara menghitung STMP adalah sebagai berikut :

$$\text{STMP} = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek} + \text{Kas} + \text{Secondary Reserve}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100$$

Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari 3 bulan selain kas, **SWBI** Dan **SBSN** dalam laporan *maturity profile*. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari 3 bulan dalam laporan *maturity profile*. Kas adalah uang tunai, *secondary reserve* adalah **SWBI** ditambah **SBSN**.

Perhitungan yang ketiga adalah financing to Deposit Ratio (FDR). FDR adalah rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain, terhadap dana pihak

¹¹ Surat Edaran BI No.9/24/DpbS Tingkat Kesehatan Bank Umum

ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposit dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.¹²

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

H. Kajian Kepustakaan

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai penelitian yang akan dilakukan, masih sedikit penelitian yang membahas tentang analisis likuiditas, tetapi penelitian yang membahas mengenai hubungan antar likuiditas dengan variabel lainnya sudah banyak, namun ada beberapa penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan diantaranya:

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Burhanudin Widodo 2014 IAIN Tulungagung	Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan PT. Bank Mega Indonesia.	Dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM, BOPO, LDR, sedangkan pada rasio CAR dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari segi permodalan terhadap CAR dan Rasio Efisiensi terhadap BOPO sedangkan Bank Muamalat Indonesia lebih baik kinerjanya dari segi Rentabilitas terhadap ROA, NPM dan rasio likuiditas terhadap LDR.
2.	Friska Dewi Maharani 2014 UIN Sunan Kalijaga	Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012.	Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan tentang likuiditas dan

¹² Peraturan Bank Indonesia No.157/PBI/2013 Pasal 1 Ayat 7 Tentang Giro Wajib Minimum

Tabel 1.4
Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Hasil
			juga manajemen keuangan di PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan standar penilaian LDR PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan kelebihan dana, sehingga perlu dilakukan pengoptimalan dalam kegiatan penyaluran dana.
3.	Andri Wibisono dan Rodiyah 2012 Universitas Diponegoro	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2005-2009.	Menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dari komponen ROA dan ROE kurang maksimal, sedangkan dari analisis resiko peraturan bank indonesia kinerja keuangan cukup baik. Sehingga perlu pengelolaan yang lebih baik lagi dalam kemampuan menghasilkan laba dan memenuhi peraturan yang berlaku. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis ROA dan ROE yang dilanjutkan dengan analisis rasio yaitu rasio KPMM, KAP, NOM, STM, dan MR.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu, dengan meneliti tingkat kesehatan bank, namun letak perbedaan penelitian ini adalah penelitian tersebut dilakukan pada Bank Muamalat dan Bank Mega Indonesia, pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2014-2019, serta periode tahun penelitian berbeda yaitu dengan menggunakan periode tahun terbaru, dan penelitian penulis hanya memfokuskan pada satu rasio yaitu rasio likuiditas.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif, yakni data yang diperoleh dari penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka. Dengan kata lain deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengidentifikasi data.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Bank Syariah Mandiri Indonesia, penelitian yang dilakukan penulis dengan cara kepustakaan (*library research*), yakni dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pustaka dan dianalisis.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Melengkapi penelitian ini perlu didukung oleh data yang lengkap dan akurat. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder berupa hasil dari kajian pustaka yang mendukung penelitian ini yang diperoleh dari literatur yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang dimaksud peneliti berbentuk sumber data eksternal, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber luar. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2014-2019 yang *download* langsung dari situs resmi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data dalam penyusunan penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua teknik yakni studi kepustakaan dan dokumentasi.

Studi kepustakaan adalah membaca, meneliti, mempelajari, memahami bahan-bahan tertulis seperti buku teks, artikel, *e-book*, jurnal, laporan penelitian, internet dan laporan tertulis lainnya yang berisi materi berkaitan dengan judul penelitian. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Yang telah diaudit oleh auditor yang ditunjuk PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data-data dan dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dalam rangka mencari data yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis horizontal laporan keuangan. Analisis horizontal adalah salah satu teknik analisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu pos yang sama dengan tahun yang berbeda. Dari teknik analisis horizontal ini dapat diketahui nantinya pertumbuhan pos yang akan dihitung.

Dalam proses analisis data, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan, yaitu:

- a. *Checking data*, langkah ini merupakan pengecekan lengkap tidaknya data penelitian, memilih dan menyeleksi data, sehingga data yang relevan saja yang digunakan dalam analisis.¹³
- b. *Coding data*, merupakan suatu proses penyusunan data mentah secara sistematis (pada laporan keuangan) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data, yakni komputer.¹⁴
- c. *Tabulating*, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah di analisis.¹⁵

J. Sistematika Penulisan

Dalam memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun pembahasan dalam bentuk sistematika penulisan yaitu :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penjelasan judul, kajian kepustakaan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan teori yang terdiri dari teori likuiditas dan Rasio-rasio likuiditas.

¹³ Moh. Kasiram, metodologi Penelitian: *Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 131

¹⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif :Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 171

¹⁵Kasiram, Op. cit., h. 136

Bab ketiga, merupakan gambaran umum instansi atau tempat penelitian yang terdiri dari Gambaran umum PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Dasar hukum perbankan syariah, Profil PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Visi dan misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Tugas dan fungsi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil perhitungan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk menggunakan perhitungan *Short term mismatch* (STM), *Short term mismatch plus* (STMP), dan *financing to deposit ratio* (FDR), serta analisis horizontal hasil perhitungan.

Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak Bank Syariah Mandiri dan pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Teori Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengertian likuiditas sendiri menurut Subramanyam adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya.

Likuiditas pada umumnya didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk seluruh kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang di ajukan tanpa terjadi penangguhan.¹⁶

Likuiditas juga dapat diartikan sebagai tingkat kecepatan sebuah sarana investasi (*asset*) untuk dicairkan menjadi dana *cash* (uang). Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan di tunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Dengan

¹⁶. Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi, *Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Universitas Diponegoro 2006, hlm. 05

menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, perusahaan dapat menghitung rasio likuiditas.¹⁷

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.¹⁸

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang jangka pendeknya.¹⁹

Tingkat likuiditas (*liquidity*) dapat di pandang dari dua sisi, di satu sisi, tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan

¹⁷. Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi, *Op.Cit*

¹⁸. *Ibid.*

¹⁹. *Ibid.*

(*financial*) perusahaan. Perusahaan dengan kondisi keuangan (*financial*) yang kuat akan cenderung melakukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang lebih komperhensif kepada pihak eksternal karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel (*credibel*); Cooke dalam Nugraheni (2002), tetapi dilain pihak, likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, dimana perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung melakukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan lebih komperhensif kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan kinerja manajemen; Wallace dkk dalam Nugraheni.²⁰

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memnuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Sedangkan pada sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.²¹

Likuiditas bank sangat penting karena besar likuiditas wajib minimum (LWM) atau giro wajib minimum (GWM) bank telah ditetapkan Bank Indonesia selaku bank sentral. Manajemen GWM sangat penting, sulit dan kompleks pengaturannya karena pimpinan bank harus mematuhi ketentuan (yuridis) dan ekonomis. Jadi, pimpinan bank tidak bebas menetapkan besarnya GWM bank yang dipimpinnya.²²

²⁰. *Ibid.*

²¹. Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang : Azkia Publisher, 2009), hlm. 179

²². malayu S,P. *Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Penerbit, 2011), hlm. 93

Likuiditas merupakan hal yang penting dalam bisnis perbankan. Sebab, likuiditas berkaitan dengan masalah kepercayaan masyarakat. Bank adalah bisnis yang dilandasi pada kepercayaan.²³ Sedangkan menurut penulis sendiri likuiditas adalah suatu kemampuan suatu bank maupun perusahaan untuk dapat menyediakan dana ketika nasabah akan melakukan penarikan dari dana nasabah tersebut.

Pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas (*liability management*). Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, dan dapat memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuiditas guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.²⁴

Manfaat pengukuran likuiditas bagi bank adalah mempertinggi kepercayaan masyarakat dan pemerintah. Walaupun kriteria mengenai baik buruknya tingkat likuiditas bank sulit disimpulkan, masyarakat sangat berkepentingan dengan likuiditas bank untuk mengetahui sampai sejauh mana bank dapat memberikan keleluasaan bagi nasabah jika sewaktu-waktu menarik dananya yang tersimpan.

Jadi, dalam penelitian ini sangat penting menggunakan teori likuiditas dikarenakan dalam teori likuiditas ini menggunakan metode analisis seperti berupa rasio likuiditas. Pada rasio likuiditas ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan

²³. Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014), hlm. 159

²⁴. Zainul Arifin, *Op.Cit.*, hlm 180

suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

B. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.²⁵

Tingkat likuiditas dapat diukur dengan rasio likuiditas. Menurut Brigham dan Houston dalam Endra Ulkri Arma ada dua rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yaitu :²⁶

²⁵. Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta, Grasindo, 2017), hlm. 149-150

²⁶. Endra Ulkri Arma, Op.Cit., hlm 08

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sebaliknya semakin rendah current ratio ini berarti semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

2. *Quick ratio*, rasio yang disebut juga sebagai rasio cepat memperlihatkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar selain persediaan yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya,²⁷ meliputi :

1. *Current Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang

²⁷. Dwi Suwikno, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2010) hlm. 147

dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.²⁸ Current ratio menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (Current Asset).²⁹ Current Ratio (Rasio Lancar) menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin tagihan kewajiban lancar. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Kas+Penempatan}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

2. *Quick (Acid Test) Ratio*, adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid.³⁰

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

3. *Cash Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.³¹

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100$$

Surat berharga tersebut dapat berupa deposit, saham, atau surat lainnya yang dapat segera dicairkan.

²⁸. Hery, *Op.cit*, hlm. 152

²⁹. Jopie Jusuf, *Analisis Kredit untuk Account Officer* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1995) hlm.51

³⁰. Dwi Suwikno, *Op.Cit.*, hlm. 148

³¹ Hery, *Op. Cit*, hlm. 156

4. *Financing Deposit Ratio* (FDR), adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100$$

Financing To Deposit Ratio yang biasanya disingkat FDR adalah rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan Valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Adapun kriteria penilaian peringkat untuk rasio ini adalah sebagai berikut

- a. Peringkat 1 jika $FDR \leq 78\%$
- b. Peringkat 2 jika $79\% - 94,75\%$
- c. Peringkat 3 jika $94,75\% - 98,75\%$
- d. Peringkat 4 jika $94,75\% - 102,25\%$
- e. Peringkat 5 jika $FDR \geq 102\%$

Tabel 2.1

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas (FDR)

Peringkat	Faktor Likuiditas
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup
4	Tidak Baik
5	Sangat Tidak Baik

Sumber : PBI No. 17/11/PBI/2015³²

³²PBI No. 17/11/PBI/2015

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas bank syariah yaitu rasio utama dan rasio penunjang. Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (*high impact*) terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama.³³

Sedangkan matriks perhitungan atau analisis suatu komponen faktor likuiditas sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS adalah sebagai berikut :

1. *Short Term Mismatch* (STM)

STM berisi komponen besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek dan rasio ini adalah rasio utama. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek.

$$\text{STM} = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100$$

Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari tiga bulan selain kas, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam laporan *maturity profile* sebagai mana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari tiga bulan dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.

Adapun kriteria penilaian peringkat untuk rasio ini adalah sebagai berikut :

³³. Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs*, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_092407.aspx, 23 Januari 2020 22.06 WIB

- a. Peringkat 1 jika $STM > 25\%$
- b. Peringkat 2 jika $20\% < STM < 25\%$
- c. Peringkat 3 jika $15\% < STM < 20\%$
- d. Peringkat 4 jika $10\% < STM < 15\%$
- e. Peringkat 5 jika $STM < 10\%$

2. *Short Term Mismatch Plus (STMP)*

STMP berisi komponen kemampuan bank syariah dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan menggunakan aset jangka pendek, kas, dan *secondary reserve*. Rasio ini adalah rasio penunjang. Rasio ini dimana bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek, kas, dan *secondary reserve*.

$$STMP = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek} + \text{Kas} + \text{Secondary Reserve}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100$$

Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari 3 bulan diluar kas, SWBI, dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari 3 bulan dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah. Kas adalah uang tunai. *Secondary reserve* adalah sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) ditambah dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Rasio ini dihitung perposisi tanggal penilaian.

Adapun kriteria penilaian peringkat untuk rasio ini adalah sebagai berikut :

- a. Peringkat 1 jika $STMP > 50\%$
- b. Peringkat 2 jika $40\% < STMP < 50\%$
- c. Peringkat 3 jika $30\% < STMP < 40\%$
- d. Peringkat 4 jika $20\% < STMP < 30\%$
- e. Peringkat 5 jika $STMP < 20\%$

Tabel 2.2

Martiks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas

Peringkat	Faktor Likuiditas
1	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat
2	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat
3	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko memadai
4	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah
5	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah

Sumber : *Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/DpbS*³⁴

³⁴. BANK Indonesia, Op.Cit.

C. Analisis Horizontal

Metode analisis yang digunakan penulis adalah analisis horizontal. Kasmir dalam Hendri Andres Maith menyatakan metode analisis horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu keperiode yang lain. Munawir, dikutip dalam Hendri Andres Maith menyatakan dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, factor-faktor utama yang harus diperhatikan oleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.³⁵

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.³⁶

Teknik analisis yang dapat digunakan antara lain :

1. Analisis perbandingan, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis Trend (indeks), yaitu teknik analisis untuk mengetahui tendensi (kecendrungan) dari keadaan/ posisi keuangan dan kinerja, apakah menunjukkan tendensi tetap, menurun atau naik.

³⁵. Hendri Andres Maith, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado 2013.

³⁶. Anitha Paulina Tambunan, *Analisis Vertikal dan Horizontal terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk*, (Medan, Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2012) hlm. 5

Alat analisis yang digunakan menurut Sunyoto dalam Andre B Wehantouw yaitu teknik analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Dengan rumus sebagai berikut³⁷ :

$$PR = \frac{R_t - R_{t-1}}{R_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PR= Pertumbuhan Rasio

R = Rasio

T = Tahun

³⁷. Andre B. Wehantouw dan Jantje J. Tinangon, *Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT Gudang Garam Tbk*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015

BAB III

GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

Ketika terjadi krisis tahun 1998 banyak bank yang dilakukan penutupan atau penggabungan (merger). Pada tanggal 31 juli 1999 pemerintah melakukan merger pada 4 bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Exim, Bank Bumi Daya, dan Bapindo menjadi satu bank yang diberi nama PT Bank Mandiri (Persero). Penggabungan ini memberikan PT Bank Mandiri (Persero) memiliki PT Bank Susila Banti (BSB). BSB ini lah yang menjadi cikal bakal terbentuknya Bank Syariah Mandiri.

Sebagai respons atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah, PT Bank Mandiri (Persero) membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Pada tanggal 8 September 1999 dengan Akta Notaris No 23, kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah ini dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999 pada tanggal 25 Oktober 1999. Lalu, perubahan menjadi PT Bank Syariah Mandiri di setujui oleh BI dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/KEP.DGS/1999. Selanjutnya, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1999 atau 25 Rajab 1420 H.

Dari terbentuknya hingga saat ini, Bank Syariah Mandiri telah memiliki kurang lebih 328 kantor yang tersebar di 24 provinsi di Indonesia. Dengan kurang lebih 118 jaringan ATM Syariah Mandiri dan ditunjang 3.746 unit ATM Mandiri serta 14.758 unit ATM Bersama, 10.647 ATM Prima yang tersebar di seluruh Indonesia serta 6.505 jaringan MEPS di Malaysia, Bank Syariah Mandiri memberikan kemudahan kepada nasabah untuk bertransaksi.

Pada tahun 2009 terjadi perubahan sedikit logo pada Bank Syariah Mandiri, hal ini mencerminkan transformasi semangat dan kesiapan untuk meraih masa depan yang lebih baik gemilang. Adapun perubahan ini menjadikan logo tersebut lebih memiliki makna yang dalam. Dari penggunaan makna logo menggunakan warna positif-negatif. Positif digunakan pada warna belakang yang terang dan cerah, sedangkan negatif pada warna latar belakang yang redup atau cerah. Adapun arti atau makna yang terdapat pada logo BSM diantaranya :

1. Penggunaan huruf kecil memiliki pengertian BSM merupakan bank yang ramah, rendah hati, dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap bersikap membumi.
2. Lambang logo divisualkan dalam bentuk gelombang berwarna emas yang merupakan lambang kemakmuran yang dicita-citakan pada nasabah yang mau bermitra dengan BSM.
3. Posisi lambang logo diatas huruf logo melambangkan sikap progresif menuju kemakmuran

B. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

1. Visi Bank Syariah Mandiri

Visi Bank Syariah Mandiri yaitu Terdepan dan Modern. Bank Syariah Terdepan artinya menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate. Sedangkan Bank Syariah Modern artinya menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2. Misi Bank Syariah Mandiri yaitu:

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

C. Produk-Produk PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

1. Tabungan

a. Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad Mudharanah Mutlaqah yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

b. BSM Tabungan Simpatik

BSM Tabungan Simpatik adalah tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah, yang penarikannya dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

c. BSM TabunganKu

BSM TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. BSM Tabungan Rencana

BSM Tabungan Rencana adalah tabungan berjangka dengan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

e. BSM Tabungan Investa Cendikia

BSM Tabungan Investa Cendikia adalah tabungan berjangka yang diperuntukan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

f. BSM Tabungan Kurban

BSM Tabungan Kurban adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

g. BSM Tabungan Pensiun

BSM Tabungan Pensiun adalah tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

h. BSM Tabungan Dollar

BSM Tabungan Dollar adalah tabungan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

i. BSM Tabungan Mabrur

BSM Tabungan Mabrur adalah tabungan perorangan untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.

j. BSM Tabungan Mabrur Junior

BSM Tabungan Mabrur Junior adalah tabungan anak untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.

k. BSM Deposito

BSM Deposito adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

l. BSM Deposito Valas

BSM Deposito Valas adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

2. Pembiayaan

a. Pembiayaan Gria BSM

Pembiayaan Gria BSM adalah pembiayaan konsumtif dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada perseorangan atau individual untuk membiayai pembelian rumah baru, rumah second, renovasi maupun take over berupa rumah tinggal.

b. Gadai Emas BSM

Gadai Emas BSM adalah pembiayaan yang menggunakan akad qardh dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad rahn, dimana emas yang di anggunkan di simpan dan dipelihara oleh bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek rahn yang diikat dengan akad ijarah.

c. Mudharabah BSM

Mudharabah BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

d. Musyarakah BSM

Musyarakah BSM adalah pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

e. Murabahah BSM

Murabahah BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat digunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

f. Pembiayaan Usaha Mikro Tunai

Pembiayaan Usaha Mikro Tunai adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha dan multiguna dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp 100 juta dengan akad murabahah dan ijarah.

g. BSM Implan

BSM Implan merupakan pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan

yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif) melalui rekomendasi perusahaan.

h. BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak

BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak adalah pembiayaan berdasarkan prinsip dengan dukungan FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Perumahan Rakyat) yang diterbitkan oleh bank pelaksana yang beroperasi secara syariah kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak yang dibeli dari orang perseorangan dan atau badan hukum.

i. Pembiayaan dengan Angunan Investasi Terikat Syariah Mandiri

Pembiayaan dengan Angunan Investasi Terikat Syariah Mandiri merupakan pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (cash collateral) dimana pemilik dana (investor) memberikan batasan kepada bank mengenai tempat, cara dan objek investasi.

3. Produk layanan

a. BSM Card

BSM Card merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima maupun ATM MEPS (Malaysia). Selain itu juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat

digunakan untuk transaksi belanja di merchant-merchant yang menggunakan EDC Bank Mandiri atau Prima Debit (BCA).

b. BSM ATM

BSM ATM merupakan Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh BSM. BSM ATM dapat digunakan oleh nasabah BSM, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama dan nasabah anggota Bancard (Malaysia).

c. BSM *Mobile Banking*

BSM *Mobile Banking* merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon seluler (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan dimana saja dan kapan saja.

d. BSM *Mobile Banking* Multi Platform

BSM *Mobile Banking* Multi Platform merupakan saluran distribusi yang dimiliki oleh BSM untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah dengan menggunakan teknologi GPRS/EDGE/3G/BIS dan WIFI melalui *smartphone*.

e. BSM Net Banking

BSM Net Banking merupakan fasilitas layanan bank yang dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet menggunakan komputer atau *smartphone*.

f. BSM *E-Money*

BSM *E-Money* merupakan kartu prabayar berbasis smart card yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerja sama dengan BSM.

g. Layanan Zakat

Layanan Zakat merupakan layanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan penyaluran zakat berbasis aplikasi.

h. BSM Notifikasi

BSM Notifikasi merupakan layanan untuk memberikan informasi segera dari setiap mutasi transaksi nasabah sesuai dengan jenis transaksi yang didaftarkan oleh nasabah yang dikirimkan melalui media SMA atau email.

i. BPI (BSM Pembayaran Institusi)

BPI (BSM Pembayaran Institusi) merupakan layanan pembayaran yang terhubung ke institusi secara *real time on line*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. HASIL PENELITIAN

1. Perkembangan dan Kemajuan Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat permodalan yaitu rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan. Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (*high impact*) terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama.³⁸

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) matriks perhitungan likuiditas, yakni STM, STMP dan FDR yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. STM (*Short Term Mismatch*)

Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek.

$$STM = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus, hasil yang didapat sebagai berikut :

³⁸ Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24DPbS*, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_092407.aspx, 3 Januari 2017 pukul 20.29 WIB

Tabel 4.1**Komponen Perhitungan STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.**

Tahun	Aktiva Jangka Pendek	Kewajiban
2014	Rp3.336.665.052.531	Rp7.832.404.325.659
2015	Rp2.447.313.520.915	Rp9.159.023.227.499
2016	Rp2.109.905.375.210	Rp10.635.062.570.757
2017	Rp2.087.941.000.000	Rp12.868.460.000.000
2018	Rp3.381.711.000.000	Rp73.698.208.000.000
2019	Rp3.217.722.000.000	Rp 81.094.377.000.000

$$\text{STM 2014} = \frac{3.336.665.052.531}{7.832.404.325.659} \times 100\%$$

$$\text{STM 2014} = 42,60\%$$

$$\text{STM 2015} = \frac{2.447.313.520.915}{9.159.023.227.499} \times 100\%$$

$$\text{STM 2015} = 26,72\%$$

$$\text{STM 2016} = \frac{2.109.905.375.210}{10.635.062.570.757} \times 100\%$$

$$\text{STM 2016} = 19,83\%$$

$$\text{STM 2017} = \frac{2.087.941.000.000}{12.868.460.000.000} \times 100\%$$

$$\text{STM 2017} = 16,22\%$$

$$\text{STM 2018} = \frac{3.381.711.000.000}{73.698.208.000.000} \times 100\%$$

$$\text{STM 2018} = 4,58\%$$

$$\text{STM 2019} = \frac{3.217.722.000.000}{81.094.377.000.000} \times 100\%$$

$$\text{STM 2019} = 3,96\%$$

Tabel 4.2
Hasil Rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Tahun	STM	Peringkat
2014	42,60%	Peringkat 1
2015	26,72%	Peringkat 1
2016	19,83%	Peringkat 3
2017	16,22%	Peringkat 3
2018	4,58%	Peringkat 5
2019	3,96%	Peringkat 5

Sumber : *Data diolah*

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat persentase dari rasio *Short Term Mismatch* (STM) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. pada tahun 2014 hingga 2019. Pada tahun 2014, rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. sebesar 42,60% berada pada peringkat 1. Keadaan likuiditas pada tahun 2014 sesuai dengan ketentuan STM yang berlaku. Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat. Pada tahun 2015, rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mengalami penurunan ke angka 26,72% yang masih berada pada peringkat 1. Keadaan likuiditas pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditasnya masih kuat.

Pada tahun 2016, rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. juga mengalami penurunan ke angka 19,83%, yang masih berada pada peringkat 3. Keadaan likuiditas pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.

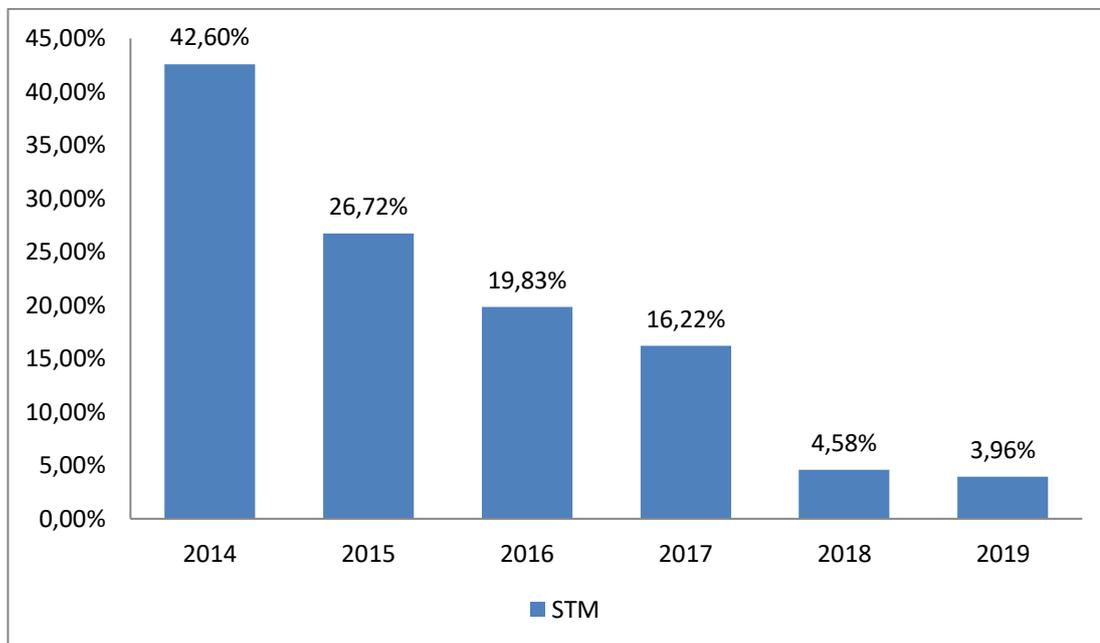
Pada tahun 2017, rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mengalami penurunan lagi ke angka 16,22%, tetapi masih berada pada peringkat 3. Karena masih sesuai dengan ketentuan STM yang berlaku. Keadaan likuiditas pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas cukup kuat.

Pada tahun 2018, rasio STM mengalami penurunan yang cukup drastis ke angka 4,58%, maka rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. berada pada peringkat 5. Keadaan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. pada tahun 2018 berada jauh dari ketentuan STM yang berlaku. Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.

Pada tahun 2019, rasio STM mengalami penurunan lagi yang cukup drastis juga ke angka 3,96%, maka rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. berada pada peringkat 5. Keadaan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. pada tahun 2018 berada jauh dari ketentuan STM yang berlaku. Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas juga sangat lemah.

Data hasil perhitungan STM di atas, dapat dilihat lebih jelas pergerakannya, dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 4.1
Rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.



Berdasarkan hasil perhitungan STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu memenuhi kecukupan likuiditas *Short Term Mismatch* (STM) walaupun pada tahun 2018 dan 2019 nilai STM sangat rendah. Jika PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu mempertahankan dan menaikan angka STM di tahun-tahun mendatang maka kecukupan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. terpenuhi.

b. STMP (*Short Term Mismatch Plus*)

STMP adalah rasio penunjang. Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek, kas dan *secondary reserve*.

$$\text{STMP} = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek} + \text{Kas} + \text{Secondary Reserve}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Dari laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus diatas, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Komponen Perhitungan STMP PT Bank Syariah Mandiri Tbk.

Tahun	Aktiva Jangka Pendek (Rp.)	Kas (Rp.)	Penempatan Pada BI (SWBI) (Rp.)	Investasi Surat Berharga (SBSN) (Rp.)	Kewajiban (Rp.)
2014	3.336.665.052.531	11.513.579.952.064	10.767.766.161.239	434.971.445.268	7.832.404.325.659
2015	2.447.313.520.915	1.611.124.530.574	6.512.710.997.930	1.277.433.060.853	9.159.023.227.499
2016	2.109.905.375.210	1.277.433.060.853	8.454.699.868.197	1.110.727.128.267	10.635.062.570.757
2017	2.087.941.000.000	1.135.610.000000	12.241.293.000000	3.250.405.000.000	12.868.460.000.000
2018	3.381.711.000.000	1.128.010.000.000	8.593.890.000.000	4.175.215.000.000	73.698.208.000.000
2019	3.217.722.000.000	1.296.861.000.000	8.185.316.000.000	9.744.183.000.000	81.094.377.000.000

$$\text{STMP 2014} = \frac{3.336.665.052.531 + 11.513.579.952.064 + 10.767.766.161.239 + 434.971.445.268}{7.832.404.325.659} \times 100\% \quad \text{STMP 2014} = 332,63\%$$

$$\text{STMP 2015} = \frac{2.447.313.520.915 + 1.611.124.530.574 + 6.512.710.997.930 + 1.277.433.060.853}{9.159.023.227.499} \times 100\% \quad \text{STMP 2015} = 129,36\%$$

$$\text{STMP 2016} = \frac{2.109.905.375.210 + 1.277.433.060.853 + 8.454.699.868.197 + 1.110.727.128.267}{10.635.062.570.757} \times 100\% \quad \text{STMP 2016} = 121,79\%$$

$$\text{STMP 2017} = \frac{2.087.941.000.000 + 1.135.610.000000 + 12.241.293.000000 + 3.250.405.000.000}{12.868.460.000.000} \times 100\% \quad \text{STMP 2017} = 145,43\%$$

$$\text{STMP 2018} = \frac{3.381.711.000.000 + 1.128.010.000.000 + 8.593.890.000.000 + 4.175.215.000.000}{73.698.208.000.000} \times 100\% \quad \text{STMP 2018} = 23,44\%$$

$$\text{STMP 2019} = \frac{3.217.722.000.000 + 1.296.861.000.000 + 8.185.316.000.000 + 9.744.183.000.000}{81.094.377.000.000} \times 100\% \quad \text{STMP 2019} = 25,75\%$$

Tabel 4.4
Hasil Rasio STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Tahun	STMP	Peringkat
2014	332,63%	Peringkat 1
2015	129,36%	Peringkat 1
2016	121,79%	Peringkat 1
2017	145,43%	Peringkat 1
2018	23,44%	Peringkat 4
2019	25,75%	Peringkat 3

Sumber : *Data diolah*

Berdasarkan hasil tabel 4.4, dapat dilihat persentase dari rasio *Short Term Mismatch Plus* (STMP) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. pada tahun 2014 hingga 2019. Pada tahun 2014, rasio STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. sebesar 332,63%, berada pada peringkat 1. Keadaan likuiditas pada tahun 2014 sesuai dengan ketentuan STMP yang berlaku. Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

Pada tahun 2015, rasio STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. menurun sebesar 129,36%, masih berada pada peringkat 1. Keadaan likuiditas pada tahun 2015 masih baik. Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.

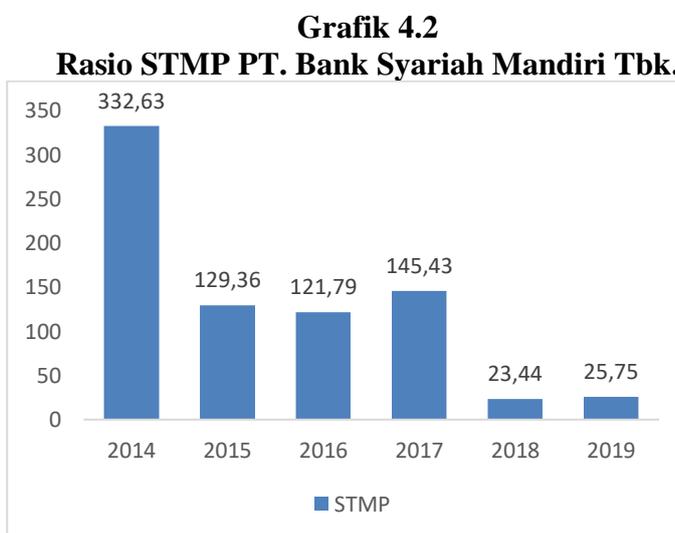
Pada tahun 2016, rasio STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. menurun sebesar 121,79% tetapi masih berada pada peringkat 1. Keadaan likuiditas pada tahun 2016 masih baik. Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.

Pada tahun 2017, rasio STMP meningkat sebesar 145,43% berada pada peringkat 1, sehingga STMP pada tahun 2017 semakin baik dari tahun sebelumnya. Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas masih sangat kuat.

Pada tahun 2018, rasio STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mengalami penurunan drastis ke angka 23,44% berada pada peringkat 4. Keadaan likuiditas pada tahun 2018 masih cukup baik. Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.

Pada tahun 2019, rasio STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mengalami peningkatan ke angka 25,75% berada pada peringkat 3. Keadaan likuiditas pada tahun 2019 baik. Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.

Berdasarkan hasil perhitungan STMP diatas, dapat dilihat lebih jelas pergerakannya dalam grafik sebagai berikut :



Berdasarkan hasil perhitungan STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu memenuhi kecukupan likuiditas *Short Term Mismatch Plus* (STMP) dilihat dari angka STMP tahun 2014 sebesar 332,63%. Namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 129,36% dan 121,79%, tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 145,43%. Namun pada tahun 2018 kembali angka STMP mengalami penurunan drastis sebesar 23,44%. Pada tahun 2019 angka STMP mengalami peningkatan sebesar 25,75%. Jika PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu mempertahankan angka STMP di tahun-tahun mendatang dan menjaga agar angka STMP tidak turun kembali di tahun-tahun mendatang maka kecukupan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. akan selalu terpenuhi.

c. FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

FDR adalah rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Perhitungan FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Tahun	Total Pembiayaan	DPK	FDR
2014	49.133.000.000	59.821.000.000	82,13%
2015	51.090.000.000	62.113.000.000	81,99%
2016	55.580.000.000	69.950.000.000	79,19%
2017	60.584.000.000	77.903.000.000	77,66%
2018	67.753.000.000	87.472.000.000	77,25%
2019	75.524.858.000	99.810.000.000	75,66%

Sumber: *Annual Review* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

$$\text{FDR 2014} = \frac{49.133.000.000}{59.821.000.000} \times 100\%$$

$$\text{FDR 2014} = 82,13\%$$

$$\text{FDR 2015} = \frac{51.090.000.000}{62.113.000.000} \times 100\%$$

$$\text{FDR 2015} = 81,99\%$$

$$\text{FDR 2016} = \frac{55.580.000.000}{69.950.000.000} \times 100\%$$

$$\text{FDR 2016} = 79,19\%$$

$$\text{FDR 2017} = \frac{60.584.000.000}{77.903.000.000} \times 100\%$$

$$\text{FDR 2017} = 77,66\%$$

$$\text{FDR 2018} = \frac{67.753.000.000}{87.472.000.000} \times 100\%$$

$$\text{FDR 2018} = 77,25\%$$

$$\text{FDR 2019} = \frac{75.524.858.000}{99.810.000.000} \times 100\%$$

$$\text{FDR 2019} = 75,66\%$$

Tabel 4.6
Hasil Rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Tahun	FDR	Peringkat
2014	82,13%	Peringkat 2
2015	81,99%	Peringkat 2
2016	79,19%	Peringkat 2
2017	77,66%	Peringkat 1
2018	77,25%	Peringkat 1
2019	75,66%	Peringkat 1

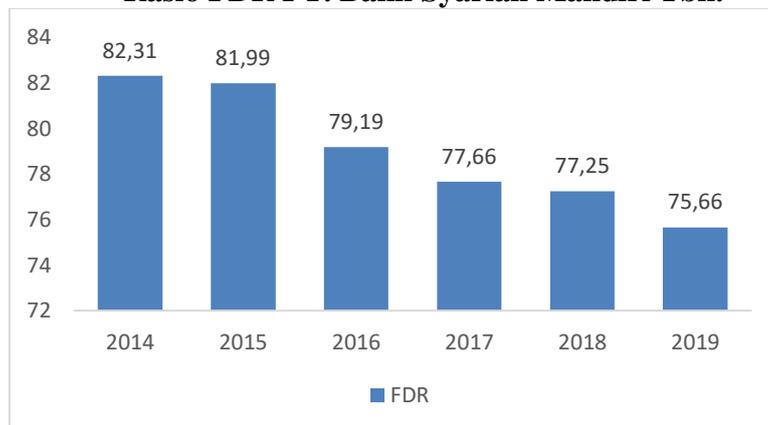
Sumber : *Data diolah*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6, dapat dilihat persentase dari rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. pada tahun 2014 hingga 2019. Pada tabel terdapat peringkat yang merupakan peringkat untuk penilaian kesehatan bank, dari peringkat tersebut dapat disimpulkan mengenai kondisi permodalan bank.

Dari tabel diatas maka pada tahun 2014 hingga 2019 rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. berada pada peringkat 2 dan 1 yang masing-masing sebesar 82,13%, 81,99%, 79,19%, 77,66%, 77,25%, dan 75,66%. Kondisi FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. adalah sehat, artinya perbandingan antara jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga termanfaatkan dengan baik.

Dari hasil perhitungan FDR, dapat dilihat lebih jelas pergerakannya dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 4.3
Rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.



Berdasarkan hasil perhitungan FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu memenuhi kecukupan likuiditas *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Pada tahun 2014 FDR menunjukkan angka yang baik, begitu pun pada tahun 2015 hingga 2019 semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga menunjukkan angka yang semakin baik. Jika PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu mempertahankan angka FDR di tahun-tahun mendatang dan menjaga agar angka FDR tidak turun kembali di tahun-tahun mendatang maka kecukupan likuiditas akan selalu terpenuhi.

2. Pertumbuhan Rasio Likuiditas

Metode analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.² Disebut metode horizontal karena analisis ini membandingkan post yang sama untuk beberapa periode yang berbeda. Metode ini disebut juga analisis dinamis.

$$PR = \frac{R_t - R_{t-1}}{R_{t-1}} \times 100\%$$

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan atau bank untuk mempertahankan posisi ekonomi dalam pertumbuhan dan industri atau pasar produk di mana perusahaan beroperasi. Dari data-data rasio likuiditas yang telah diolah diatas, dapat diketahui pertumbuhan (*Growth*) rasio-rasio tersebut, sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Rasio STM

Rasio STM yang telah dihitung, kemudian diolah kembali dengan rumus pertumbuhan sehingga di dapat data sebagai berikut :

Tabel 4.7
Pertumbuhan Rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Tahun	STM	Growth
2014	42,60%	Base Year
2015	26,72%	-37,27%
2016	19,83%	-16,17%
2017	16,22%	-18,20%
2018	4,58%	-71,76%
2019	3,96%	-13,53%

Sumber : *Data diolah*

$$PR_{2015} = \frac{26,72\% - 42,60\%}{42,60\%} \times 100\%$$

$$PR_{2015} = -37,27\%$$

$$PR_{2016} = \frac{19,83\% - 26,72\%}{26,72\%} \times 100\%$$

$$PR_{2016} = -16,17\%$$

$$PR_{2017} = \frac{16,22\% - 19,83\%}{19,83\%} \times 100\%$$

$$PR_{2017} = -18,20\%$$

$$\text{PR 2018} = \frac{4,58\% - 16,22\%}{16,22\%} \times 100\%$$

$$\text{PR 2018} = -71,76\%$$

$$\text{PR 2019} = \frac{3,96\% - 4,58\%}{4,58\%} \times 100\%$$

$$\text{PR 2019} = -13,53\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas, dapat dilihat perubahan pertumbuhan rasio STM dari tahun 2014 hingga 2019. Perhitungan pertumbuhan ini menggunakan teknik analisi horizontal, sehingga tahun 2014 dijadikan tahun dasar (*Base Year*). Pertumbuhan di tahun 2015 -37,27%, sedangkan di tahun selanjutnya di tahun 2016 mendekati angka -16.17%. Pada tahun 2017 -18,20%. Pada tahun 2018 angka minus semakin besar yaitu -71,76%. Pada tahun 2019 -13,53%.

Rasio STM merupakan rasio utama yang dijadikan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dari sisi likuiditas. Dari tahun 2014 hingga tahun 2019, pertumbuhan rasio STM tidak stabil dan selalu berada di angka minus, tidak menutup kemungkinan bila di tahun-tahun berikutnya akan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini sangat mengkhawatirkan, karena jika rasio STM terus menurun, PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. akan sulit memenuhi kecukupan likuiditas dan hal ini akan berdampak kepada tingkat kepercayaan nasabah.

2. *Short Term Mismatch Plus (STMP)*

Rasio STMP yang telah dihitung, kemudian diolah kembali dengan rumus pertumbuhan sehingga didapat data sebagai berikut :

Tabel 4.8
Pertumbuhan Rasio STMP PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Tahun	STMP	Growth
2014	332,63%	Base Year
2015	129,36%	-61,10%
2016	121,79%	-5,85%
2017	145,43%	19,41%
2018	23,44%	-83,88%
2019	25,75%	9,85%

Sumber : *Data diolah*

$$\text{PR 2015} = \frac{129,36\% - 332,63\%}{332,63\%} \times 100\%$$

$$\text{PR 2015} = -61,10\%$$

$$\text{PR 2016} = \frac{121,79\% - 129,36\%}{129,36\%} \times 100\%$$

$$\text{PR 2016} = -5,85\%$$

$$\text{PR 2017} = \frac{145,43\% - 121,79\%}{121,79\%} \times 100\%$$

$$\text{PR 2017} = 19,41\%$$

$$\text{PR 2018} = \frac{23,44\% - 145,43\%}{145,43\%} \times 100\%$$

$$\text{PR 2018} = -83,88\%$$

$$\text{PR 2019} = \frac{25,75\% - 23,44\%}{23,44\%} \times 100\%$$

$$\text{PR 2019} = 9,85\%$$

Perhitungan pertumbuhan rasio STMP tidak stabil, dari perhitungan data diatas dapat dilihat perubahan pertumbuhan rasio STMP dari tahun 2014 hingga 2019. Tahun 2014 tetap dijadikan tahun dasar (*Base Year*). Di tahun 2015 tumbuh sebesar -61,10%. Di tahun 2016 tumbuh lebih kecil -5,85%. Namun pada tahun 2017 naik signifikan sebesar 19,41%. Pada tahun 2018

kembali turun signifikan sebesar -83,88%. Pada tahun 2019 naik kembali signifikan sebesar 9,85%.

Berdasarkan perhitungan pertumbuhan rasio STMP, dapat dilihat bahwa dari awal tahun perhitungan 2014 hingga 2019, rasio STMP tidak stabil. Hal ini harus dapat diatasi oleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, walaupun dari segi perhitungan rasio angka STMP bisa di bilang bagus, namun dari sisi pertumbuhan tidak bisa dikatakan hal serupa.

3. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR yang telah dihitung, kemudian diolah kembali dengan rumus pertumbuhan sehingga didapat data sebagai berikut :

Tabel 4.8
Pertumbuhan Rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Tahun	FDR	Growth
2014	82,13%	Base Year
2015	81,99%	-0,17%
2016	79,19%	-3,42%
2017	77,66%	-1,93%
2018	77,25%	-0,53%
2019	75,66%	-2,05%

$$PR\ 2015 = \frac{81,99\% - 82,13\%}{82,13\%} \times 100\%$$

$$PR\ 2015 = -0,17\%$$

$$PR\ 2016 = \frac{79,19\% - 81,99\%}{81,99\%} \times 100\%$$

$$PR\ 2016 = -3,42\%$$

$$PR\ 2017 = \frac{77,66\% - 79,19\%}{79,19\%} \times 100\%$$

$$PR\ 2017 = -1,93\%$$

$$PR\ 2018 = \frac{77,25\% - 77,66\%}{77,66\%} \times 100\%$$

$$PR\ 2018 = -0,53\%$$

$$\text{PR 2019} = \frac{75,66\% - 77,25\%}{77,25\%} \times 100\%$$

$$\text{PR 2019} = -2,05\%$$

Dari hasil perhitungan pertumbuhan, rasio FDR menunjukkan angka pertumbuhan yang naik turun dari tahun 2014 hingga 2019. Tahun 2014 dijadikan tahun dasar (*Base Year*). Tahun 2015 rasio FDR tumbuh sebesar -0,17%, lalu di tahun 2016 terjadi penurunan sebesar -3,42%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar -1,93%. Pada 2018 rasio FDR mengalami kenaikan lagi sebesar -0,53%. Pada tahun 2019 rasio FDR sangat mengalami penurunan sebesar -2,05

Rasio FDR digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dan total dana pihak ketiga yang dihimpun. Dari pertumbuhan rasio FDR diatas, dilihat bahwa FDR tidak stabil jika terus mengalami ketidakstabilan, dikhawatirkan kecukupan likuiditas tidak terpenuhi. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

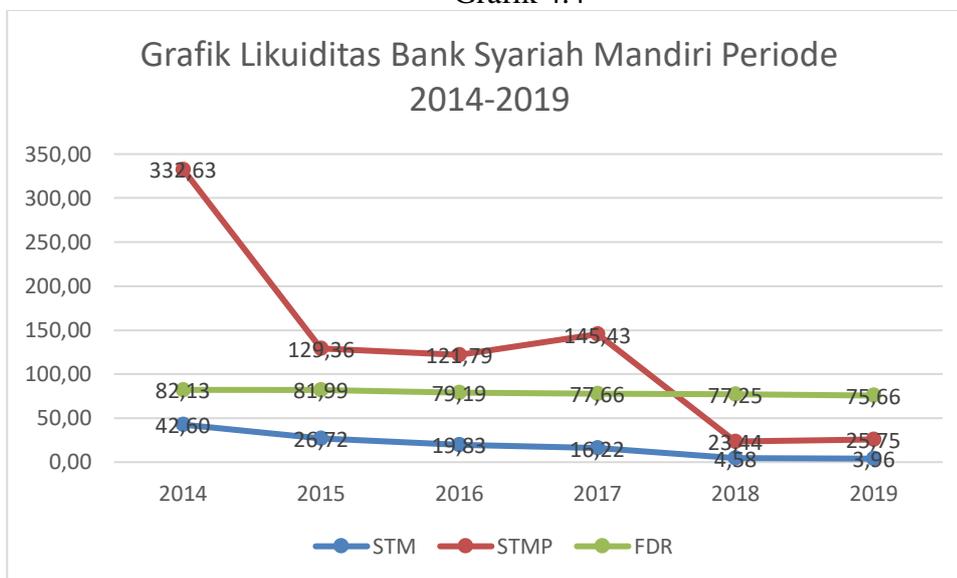
B. ANALISIS

Likuiditas bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Pemeliharaan likuiditas bank sangat penting untuk memenuhi tuntutan kebutuhan likuiditas harian dalam aktivitas operasionalnya seperti menerima setoran-setoran, giro, deposito, tabungan dan lain-lain, serta untuk memenuhi pengambilan kewajiban yang berbeda-beda sesuai jenis akad, waktu dan besar kecilnya kewajiban, serta dalam

memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan calon debitur tanpa penangguhan waktu. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menghitung likuiditas menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah adalah STM (*Short Term Mismatch*) dan STMP (*Short Term Mismatch Plus*).

Berikut penentuan peringkat atas penilaian kesehatan Bank Syariah Mandiri selama kurun waktu enam tahun yakni tahun 2014-2019:

Grafik 4.4



Grafik 4 (empat) memuat begitu banyak informasi berdasarkan data yang telah diolah. Pada grafik tersebut dapat dilihat pada tahun 2014 STM mencapai 42,60% adapun STMP mencapai 332,63% sedangkan FDR berada pada 82,13%. Persentase berikut memberikan kita informasi bahwa pada tahun 2014 kemampuan bank syariah mandiri dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva jangka pendek yang mereka memiliki yaitu sebesar 42,60% hal ini

menandakan bahwa STM berada pada peringkat 1, yaitu kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas **sangat kuat**.

Analisis STM pada tahun 2014 secara lebih mendalam menunjukkan bahwa aktiva likuid pada bank syariah mandiri yang masuk kategori kurang dari 3 bulan seperti penempatan pada bank lain, piutang, pinjaman qardh, pembiayaan dan penyertaan modal mampu mengantisipasi pemenuhan kewajiban jangka pendeknya sebesar 42,60% hal ini dalam standar pengukuran kesehatan bank dapat dikategorikan **sangat kuat**.

Analisis STMP pada tahun 2014 secara lebih mendalam menunjukan aktiva likuid pada bank syariah mandiri yang masuk kategori kurang dari 3 bulan di tambah kas dan *Secondary Reserve* mampu mengantisipasi pemenuhan kewajiban jangka pendeknya sebesar 332,63% hal ini dalam standar pengukuran kesehatan bank dapat dikategorikan **sangat kuat**.

FDR pada tahun 2014 nilai persentasenya mencapai 82,13% hal ini menunjukkan bahwa akumulasi pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri jika dibandingkan dengan dana pihak ketiga yaitu lebih dari 80% namun masih di bawah batas ideal yaitu 92%. Dengan demikian menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan dana yang berasal dari masyarakat secara ideal.

FDR memiliki nilai ideal 78%-92%, jika FDR kurang dari persentase tersebut mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak mampu menyalurkan dana dari masyarakat dengan baik. Namun jika dana pihak ketiga yang disalurkan

dalam bentuk pembiayaan lebih dari 92% berarti bank tersebut memiliki risiko yang tinggi. Risiko yang dimaksud dapat berupa gagal tagih atau gagal bayar.

STM pada tahun 2015 bank syariah mandiri mampu mencapai persentase 26,72% dimana likuiditas bank syariah mandiri turun dari tahun sebelumnya, akan tetapi persentase ini masih berada pada peringkat 1, yaitu kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas **sangat kuat**.

STMP pada tahun 2015 mencapai persentase 129,36% secara lebih mendalam menunjukkan aktiva likuid pada bank syariah mandiri yang masuk kategori kurang dari 3 bulan di tambah kas dan *Secondary Reserve* mampu mengantisipasi pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dalam standar pengukuran kesehatan bank dapat dikategorikan **sangat kuat**.

FDR pada tahun 2015 nilai persentasenya mencapai 81,99% hal ini menunjukkan bahwa akumulasi pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri jika dibandingkan dengan dana pihak ketiga masih kategori ideal dan masih berada pada peringkat 1.

Analisis STM pada tahun 2016 mengalami penurunan dimana mampu mencapai persentase 19,83% berada pada peringkat 3, hal ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko memadai. STMP pada tahun 2016 mencapai persentase 121,79% dimana Bank Syariah Mandiri masih mampu menjaga kebutuhan jangka pendeknya dan masih berada pada peringkat 1, yaitu kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan

penerapan manajemen risiko likuiditas **sangat kuat**. FDR pada tahun ini juga mampu mencapai persentase 79,19%. Dengan demikian menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan dana yang berasal dari masyarakat secara ideal.

STM pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana Bank Syariah Mandiri mencapai persentase 16,22% berada pada peringkat 3, hal ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko memadai. Berbeda dengan STMP pada tahun ini STMP mencapai persentase 145,43% berada pada peringkat 1 yaitu kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas **sangat kuat**. Dan FDR pada tahun 2017 mencapai persentase 77,66% dengan demikian menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan dana yang berasal dari masyarakat secara ideal.

STM ada tahun 2018 mengalami penurunan drastis yaitu hanya mampu mencapai persentase 4,58% berada pada peringkat 5, hal ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas **sangat lemah**. STMP pada tahun 2018 juga mengalami penurunan mencapai persentase 23,44% berada pada peringkat 4, hal ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah. Berbeda dengan FDR pada tahun 2018 FDR masih berada pada peringkat 1 dengan persentase 77,25%.

STM pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan dengan persentase 3,96% berada pada peringkat 5, hal ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas **sangat lemah**. Sedangkan pada STMP di tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya berada pada persentase 25,75% dan berada pada peringkat 3, hal ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko memadai. Dan FDR pada tahun 2019 masih berada pada peringkat 1 dengan persentase 75,66%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan perhitungan dari perkembangan dan kemajuan rasio likuiditas, rasio STM PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. pada tahun 2014 42,60%, tahun 2015 sebesar 26,72%, tahun 2016 sebesar 19,83%, tahun 2017 sebesar 16,22% dan tahun 2018 sebesar 4,58%, tahun 2019 sebesar 3,96%. Sedangkan rasio STMP tahun 2014 sebesar 332,63%, tahun 2015 sebesar 129,36%, tahun 2016 sebesar 121,79%, tahun 2017 sebesar 145,43%, tahun 2018 sebesar 23,44% dan pada tahun 2019 sebesar 25,75%. Dari segi rasio FDR menunjukkan keadaan yang sehat. Pada hasil perhitungan FDR tahun 2014 sebesar 82,31%, tahun 2015 sebesar 81,99%, tahun 2016 sebesar 79,19%, tahun 2017 sebesar 77,66%, tahun 2018 sebesar 77,25% dan tahun 2019 sebesar 75,66%. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar hasil perhitungan rasio likuiditas ini tetap baik seperti lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dan benar-benar harus dilihat jumlah dana pihak ketiga yang terhimpun.
2. Pertumbuhan rasio STM tahun 2015 hingga 2019 mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2015 tumbuh -37,27%, tahun 2016 sebesar -16,17%, tahun 2017 sebesar -18,20%, tahun 2018 sebesar -71,76% dan tahun 2019 sebesar -13,53%. Pertumbuhan rasio STMP juga tidak stabil pada tahun 2015 tumbuh sebesar -61,10%, tahun 2016 sebesar -5,85%, tahun 2017 naik sebesar

19,41%, tahun 2018 sebesar -83,88% dan tahun 2019 sebesar 9,85%. Pertumbuhan rasio FDR selama 5 tahun mengalami naik turun, pada 2015 tumbuh sebesar -0,17%, tahun 2016 turun sebesar -3,42%, tahun 2017 naik sebesar -1,93%, tahun 2018 kembali naik sebesar -0,53% dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -2,05%. Walaupun hasil perhitungan rasio STM, STMP dan FDR menunjukkan angka yang baik namun tetap harus diperhatikan dari sisi pertumbuhan, hal ini harus lebih diperhatikan karena bank wajib mencadangkan likuiditas, penurunan rasio ini dikhawatirkan akan terus terjadi bila lambat ditindaklanjuti oleh pihak bank.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, agar lebih memperhatikan kecukupan likuiditasnya agar tingkat kepercayaan nasabah kepada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. selalu terjaga dengan baik.
2. Bagi pembaca, semoga penelitian menumbuhkan semangat agar bisa ikut berperan dalam mengembangkan lembaga keuangan syariah dan tidak kalah bersaing dengan lembaga keuangan konvensional.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi alat pembanding atau referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang : Azkia Publisher, 2009),
- Febrianty, Fitria, *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah*. Skripsi. (Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Patah, Palembang, 2017),
- Fitrianto, Hendra dan Wisnu Mawardi, Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Universitas Diponegoro* 2006,
- Hasibuan, Malayu, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2006).
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta, Grasindo, 2017),
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT. Bumi Aksara.2006)
- Jusuf, Jopie, *Analisis Kredit untuk Account Officer* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1995)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013).
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada 2014).
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Malayu S,P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Penerbit, 2011),
- Maith, Hendri Andres, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK*, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado* 2013.
- Moh. Kasiram, *metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008),
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2014)
- Peraturan Bank Indonesia No.157/PBI/2013 Pasal 1 Ayat 7 Tentang Giro Wajib Minimum
- Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif :Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004),

Suwikno, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2010)

Tambunan, Anitha Paulina, *Analisis Vertikal dan Horizontal terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk*, (Medan, Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2012)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Wehantouw, Andre B. dan Jantje J. Tinangon, *Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT Gudang Garam Tbk*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015

Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24DPbS*, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_092407.aspx, 3 Januari 2017 pukul 20.29 WIB.

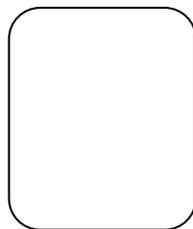
Surat Edaran BI No.9/24/DpbS Tingkat Kesehatan Bank Umum

**L
A
M
P
I
R
A
N**

BIODATA PENULIS
MAHASISWA JURUSAN SYARIAH & EKONOMI ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2020

Nama Mahasiswa/NIM : Dito Aditia Prayoga/ 15631017
Prodi : Perbankan Syariah
Tempat, Tgl Lahir : Curup, 11 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Tempat Tinggal : BTN Air Bang Curup, Blok E No. 6
Nomor Telephon/ HP : 083165526804
Email : aditiadito24@gmail.com
Tahun Masuk STAIN : 2015
Tahun Tamat STAIN : 2020
Pembimbing Akademik : Dwi Sulastyawati, M.Sc
Pembimbing Skripsi I/II : Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM/
Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak
Penguji Skripsi I/II :
Angkatan : 2015
IPK Terakhir : 3,25
Biaya Kuliah : Orang Tua
Jalur Masuk : SNMPTKIN
Asal SMA/SMK/ MA : SMAN 1 Curup Tengah
Jurusan SMA/SMK/MA : IPS
Tinggi/ Berat Badan : (176) cm/ (80) kg
Status Perkawinan : Belum Kawin
ORANG TUA
Nama Ibu Kandung : Nuraini
Nama Bapak Kandung : Junaidi
Alamat Orang Tua : Btn Air Bang Curup, Blok E No. 6
Pendidikan Orang Tua : Ibu (SMA)/ Ayah (SMA)
Pekerjaan Orang Tua : Ibu (IRT)/ Ayah (Tukang Ojek)

Curup, 20 Januari 2021
Mahasiswa Ybs,



(Dito Aditia Prayoga)
NIM. 15631017